

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SECARA BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP ISLAMIC QON GRESIK

Desi Pravitasari
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : depravitasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan pengaruh model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik; 2. Mendeskripsikan respon siswa model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik; 3. Mendeskripsikan keterlaksanaan model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperiment dengan menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Sampel pada penelitian ini siswa kelas VII-A SMP Islamic Qon Gresik. Teknik pengumpulan data melalui teknik tes, observasi dan angket. Pada tes menggunakan instrumen tes kemampuan berfikir kritis, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan lembar angket digunakan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Teknik analisis data secara deskriptif dan statistik uji T. Dari hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik. Hasil rata-rata respon positif sebanyak 95.5 % yang tergolong dalam kategori yang sangat setuju dan setuju sedangkan hasil rata-rata respon negatif 4.5 % yang tergolong dalam kategori kurang setuju. Semua tahap keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan terlaksana 100% dalam modus kategori sangat baik.

Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Blended learning, Kemampuan berfikir kritis, Respon siswa, Keterlaksanaan pembelajaran

ABSTRACT

This study aimed to: 1. describe the effect of the problem based learning model using blended learning on the critical thinking skills on students at the Qon Gresik Islamic Junior High School; 2. Describe the response of students at the Qon Gresik Islamic Junior High School after learning the problem based learning model using blended learning; 3. Describe the implementation of the problem based learning model using blended learning on the critical thinking skills of students at the Qon Gresik Islamic Junior High School. This research was a pre-experimental research using one group pretest-posttest research design. The samples in this study were

students of class VII-A at the Qon Gresik Islamic Junior High School. The data collection techniques was through test techniques, observation, and questionnaires. Observation sheets were used in the testing instruments for critical thinking skills to observe the implementation of learning, while questionnaire sheets were used to see student responses to the learning. The data analysis technique was descriptive and statistical t-test. From the results of the study, it was concluded that there was an effect of the problem based learning model using blended learning on the critical thinking ability of students at the Qon Gresik Islamic Junior High School. The average result of a positive response was 95.5% strongly agree and agree, while the average result of a negative response was 4.5% disagree. All stages of learning implementation showed that it was implemented 100% in very good category mode.

Key word: Model Problem Based Learning (PBL), Blended learning, Critical Thinking Skills, Student Responses, Implementation of Learning

PENDAHULUAN

Kemajuan saat ini sangat berkembang, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai pemicu utama bagi kemajuan peradaban sekarang. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, ditandai dengan berkembangnya revolusi industri mendorong untuk terus melakukan inovasi. Guru dan siswa diperlukan untuk memiliki kapasitas dalam mengajar dan belajar sesuai abad ke-21. Guru memiliki tantangan dalam menjadikan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan untuk menambah pengetahuan siswa dalam belajar belajar supaya dapat bertahan di era globalisasi saat ini (Yana, 2013).

Salah satu tuntutan di era globalisasi abad ke-21 adalah perlunya memiliki kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas dan penguasaan konsep (Partnership, 2015). Kemampuan berfikir kritis adalah dasar dari kemampuan berfikir (Liliasari, 2011). Kemampuan berfikir kritis memiliki pengaruh terhadap terbentuknya sikap ilmiah siswa (Damanik dan Bukit, 2013).

Dari hasil penelitian Rahmakumulla, dkk, 2018 diketahui adanya perbedaan kemampuan berfikir kritis yang diselesaikan dengan menerapkan konsep konvensional dengan menerapkan model problem based learning. Hal tersebut bahwa kemampuan berfikir kritis memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu bertahan hidup pada revolusi industri 4.0. Kualitas pendidikan digunakan sebagai tolak ukur perkembangan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupannya, khususnya siswa pada usia wajib belajar yaitu SD samapai SMP. Ada dua penilaian utama berskala internasional dalam menilai kemampuan matematika dan sains siswa, yakni PISA dan TIMSS.

PISA adalah program yang diinisiasi oleh negara yang bergabung dalam OECD. PISA memberikan gambaran terkait tingkat literasi anak usia 15 tahun. Hasil PISA pada pada tahun 2000 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-38 dari 41 negara. Tahun 2003, berada di posisi ke-50 dari 56 negara. Tahun 2009 berada di posisi ke-60 dari 65

negara. Tahun 2012 berada di posisi ke-64 dari 65 negara. Tahun 2018 berada di posisi ke-62 dari 69 negara. Tahun 2018 berada di posisi ke-71 dari 79 negara. Rendahnya evaluasi PISA disebabkan oleh beberapa komponen, diantaranya: sistem serta kurikulum pendidikan, cara memilih model pembelajaran serta metodenya, fasilitas serta sarana pembelajaran, dan sumber belajar (Kurnia, dkk, 2014). Penilaian dari PISA tersebut menjadi masukan bagi negara Indonesia dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

Salah satu masalah di dunia pendidikan yang dihadapi pada masa pandemi covid-19 adalah tugas belajar mengajar yang dilakukan dari rumah, sehingga pemanfaatan internet semakin luas dijangkau terutama siswa. Saat ini, pembelajaran online menjadi solusi dalam menerapkan terpenuhinya tuntutan global dunia. Seiring dengan perkembangan teknologi, salah satu instrumen pembelajaran baru adalah e-learning. E-Learning adalah suatu pembelajaran di bidang teknologi informatika. Adapun gaya pembelajaran yang cocok diterapkan pada kondisi pandemi covid 19 adalah blended learning. Blended learning adalah percampuran antara gaya belajar secara online dan offline dengan materi yang berikan. Blended learning adalah gaya pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa dalam berpartisipasi aktif mencari berbagai informasi dengan memanfaatkan media internet. Berdasarkan hasil penelitian Anggian, dkk menyatakan bahwa, ada dampak dari pembelajaran blended learning pada siklus belajar kemampuan berfikir kritis (Anggian, dkk., 2019).

Salah satu usaha agar kualitas pendidikan dapat meningkat yakni dengan membiasakan membentuk budaya kemampuan berfikir kritis pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Seorang guru diharuskan memiliki sifat kreatif guna mengembangkan model pembelajaran. Model Problem Based Learning mampu merangsang siswa agar dapat menjawab soal-soal dari guru serta merupakan pendekatan dalam konteks kemampuan berfikir kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari mata pelajaran (Rahmadani, dkk., 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap informan di SMP Islamic Qon Gresik, menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII rendah. Yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan baik pada kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis perlu dilatih dan dibiasakan, dengan demikian peneliti mengajak untuk mengembangkan pola berfikirnya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Model yang diterapkan yakni problem based learning secara blended learning yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Model tersebut diterapkan untuk inovasi gaya pembelajaran baru yang memanfaatkan fasilitas yang ada dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperiment dengan menggunakan design penelitian One Group Pretest Posttest Design. Penelitian studi literatur dilakukan dengan cara menelaah literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan. Penelitian ini dilakukan di SMP Islamic Qon Gresik, Jl. Rantau Gg. Masjid No. 1, Wonorejo, GKB, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur 61151. Waktu penelitian pada bulan Februari-Juni 2021. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Islamic Qon Gresik, Jl. Rantau Gg. Masjid No. 1, Wonorejo, GKB, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur 61151. Sampel yang

digunakan yakni siswa kelas VII-A sebanyak 20 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling purposive, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi ilmu pengetahuan alam bab pencemaran lingkungan semester genap. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan teknik tes, teknik observasi, dan angket Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar tes, lembar observasi, dan lembar angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data hasil kemampuan berfikir kritis siswa, data hasil respon siswa dan data hasil keterlaksanaan model *problem based learning* secara *blended learning* siswa SMP Islamic Qon Gresik.

Tabel 1. Uji T Kemampuan Berfikir Kritis

| | | Paired Samples Test | | | | | | | | |
|------|--------------------|---------------------|----------------|------------|---|------------|---------|----|------|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair | Pretest – Posttest | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | | |
| 1 | | -34.791350 | 10.495127 | 2.346782 | -39.703221 | -29.879479 | -14.825 | 19 | .000 | |

Pada uji T berdasarkan tabel 1 menunjukkan p sebesar 0.000 maka nilai $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima artinya ada pengaruh model *problem based learning* secara *blended learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik.

Untuk melihat derajat pengaruh peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil pretest dan posttest menggunakan uji N-gain yang disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Kemampuan Berfikir Kritis

| No. Absen | Nilai Keampuan Berfikir Kritis | | NGain | Kategori |
|----------------------|--------------------------------|----------|-------|----------|
| | Pretest | Posttest | | |
| 1 | 41.67 | 66.67 | 0.43 | Sedang |
| 2 | 45.83 | 83.33 | 0.69 | Sedang |
| 3 | 41.67 | 100 | 1 | Tinggi |
| 4 | 33.33 | 75 | 0.63 | Sedang |
| 5 | 37.5 | 70.83 | 0.53 | Sedang |
| 6 | 50 | 75 | 0.5 | Sedang |
| 7 | 29.167 | 75 | 0.65 | Sedang |
| 8 | 41.67 | 70.83 | 0.49 | Sedang |
| 9 | 54.167 | 66.67 | 0.27 | Rendah |
| 10 | 45.83 | 70.83 | 0.46 | Sedang |
| 11 | 58.33 | 87.5 | 0.70 | Sedang |
| 12 | 37.5 | 79.167 | 0.67 | Sedang |
| 13 | 50 | 87.5 | 0.75 | Tinggi |
| 14 | 41.67 | 79.167 | 0.64 | Sedang |
| 15 | 50 | 70.83 | 0.41 | Sedang |
| 16 | 41.67 | 79.167 | 0.64 | Sedang |
| 17 | 45.83 | 91.67 | 0.85 | Tinggi |
| 18 | 45.83 | 75 | 0.54 | Sedang |
| 19 | 41.67 | 83.33 | 0.71 | Tinggi |
| 20 | 50 | 91.67 | 0.83 | Tinggi |
| Rata-rata skor NGain | | | 0.62 | Sedang |

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa analisis data uji *NGain* pada hasil pretest dan posttest siswa SMP Islamic Qon Gresik yakni cukup bervariasi diantaranya yang memperoleh nilai $0.30 \leq \text{NGain} \leq 0.70$ tergolong pada kategori sedang sebanyak 14 siswa sedangkan yang memperoleh nilai $\text{NGain} < 0.30$ tergolong pada kategori rendah sebanyak 1 siswa dan yang memperoleh nilai $\text{NGain} > 0.70$ tergolong pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan nilai *NGain* kemampuan berfikir kritis memperoleh nilai 0.62 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan uji T menunjukkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* secara *blended learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik menurut indikator yang diadopsi dari Ennis dalam Rahma, 2015. Hasil kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest di setiap indikator. Hasil pretest indikator kemampuan berfikir kritis dalam memberikan penjelasan sederhana memperoleh nilai 41.25 (cukup kritis), menentukan dasar pengambilan keputusan memperoleh nilai 44.375 (cukup kritis) dan menarik kesimpulan memperoleh nilai 46.875 (cukup kritis). Hasil posttest kemampuan berfikir kritis dalam memberikan penjelasan sederhana memperoleh nilai 80 (kritis), menentukan dasar pengambilan keputusan memperoleh nilai 71.25 (kritis) dan menarik kesimpulan memperoleh nilai 86.875 (sangat kritis). Hasil pembelajaran model *problem based learning* secara *blended learning* terhadap kemampuan berfikir kritis memperoleh nilai *NGain* sebesar 0.62 dalam kategori sedang.

Model *problem based learning* adalah suatu metodologi yang memanfaatkan persoalan dalam kehidupan nyata sebagai suatu keadaan tertentu dan dorongan daya nalar pemecahan suatu masalah serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep dan prinsip dalam suatu mata pelajaran (Rahmadani,dkk, 2017). Model *problem based learning* ini berpusat pada suatu masalah dan siswa menemukan pemecahan masalah tersebut. Sehingga model *problem based learning* ini bertujuan untuk siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara aktif untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (Hosnan, 2014).

Hal tersebut dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Problem based learning* ini juga memiliki keunggulan diantaranya, siswa dapat lebih memahami ide yang diajarkan karena siswa sendiri yang menemukan ide tersebut, secara efektif siswa dapat menangani masalah dan memiliki kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi sehingga pembelajaran menjadi lebih signifikan dan pencapaian kompetensi belajar siswa dapat dicapai.

Sesuai dengan tujuan dan keunggulan dari model *problem based learning*, bahwa hubungan kemampuan berfikir kritis dengan *problem based learning* adalah pada pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya dalam memecahkan suatu masalah membutuhkan kemampuan berfikir kritis yang mana kemampuan berfikir kritis tersebut mempengaruhi perkembangan perspektif atau sikap ilmiah siswa (Damanik dan Bukit, 2013). Hal ini sesuai dengan Beyer, 2010 bahwa kemampuan berfikir kritis sebagai kriteria

untuk menilai kualitas sesuatu dimulai dari hal yang paling sederhana hingga membuat kesimpulan untuk menilai atau mengevaluasi suatu pernyataan, ide dan penelitian.

Analisis data hasil presentase respon siswa pembelajaran menggunakan model problem based learning secara blended learning diperoleh dari proses pembelajaran berlangsung yang disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Presentase Hasil Respon Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Secara Blended Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Islamic Qon Gresik

| No. | Pernyataan | % | | Total Positif (%) | % | | Total Negatif (%) |
|-----|--|----|----|-------------------|----|----|-------------------|
| | | SS | S | | KS | TS | |
| 1. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya tertarik pada materi tersebut. | 35 | 35 | 70 | 30 | 0 | 30 |
| 2. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir suatu pemecahan masalah pada materi tersebut. | 35 | 65 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya menjadi pembelajar yang mandiri dalam belajar materi tersebut. | 55 | 45 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya membangun kecakapan belajar, bekerjasama dalam tim dan memotivasi dalam belajar materi tersebut. | 65 | 30 | 95 | 5 | 0 | 5 |
| 5. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya lebih mengenal cara dan gaya belajar yang bervariasi dalam belajar materi pencemaran lingkungan. | 25 | 75 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 6. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya mampu membedakan berbagai macam argumentasi yang logis dan tidak logis dalam belajar materi tersebut. | 45 | 55 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 7. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya mampu mengakaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan pada materi tersebut. | 15 | 80 | 95 | 5 | 0 | 5 |
| 8. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya semangat belajar dan antusias baik pada guru dan siswa lainnya. | 50 | 50 | 100 | 0 | 0 | 0 |
| 9. | Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran | 35 | 65 | 100 | 0 | 0 | 0 |

| No. | Pernyataan | % | | Total Positif (%) | % | | Total Negatif (%) |
|------------------|--|----|----|-------------------|----|----|-------------------|
| | | SS | S | | KS | TS | |
| 10. | pencemaran lingkungan dapat membuat saya memahami makna ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model <i>problem based learning</i> secara <i>blended learning</i> dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dapat membuat saya mampu menghubungkan antara konsep dan prosedur. | 35 | 60 | 95 | 5 | 0 | 5 |
| Rata-rata | | | | 95.5 | | | 4.5 |

Berdasarkan tabel 3 data hasil presentase respon siswa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* secara *blended learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII-A SMP Islamic Qon Gresik pada materi pencemaran lingkungan diperoleh dari lembar angket yang diberikan diakhir proses pembelajaran berlangsung. Pada pernyataan pertama, memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 35%, skor setuju (S) 35%, skor kurang setuju (KS) 30% dan skor tidak setuju (TS) 0 sehingga menghasilkan presentase respon positif 70% dan presentase respon negatif 30%. Pada pernyataan kedua memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 35%, skor setuju (S) 65%, skor kurang setuju (KS) dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100% dan presentase negatif 0. Pada pernyataan ketiga memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 55%, skor setuju (S) 45%, skor kurang setuju (KS) dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100%.

Pernyataan keempat memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 65%, skor setuju (S) 30%, skor kurang setuju (KS) 5% dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 95% dan presentase negatif 5%. Pada pernyataan kelima memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 25%, skor setuju (S) 75%, skor kurang setuju (KS) dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100%. Pada pernyataan keenam memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 45%, skor setuju (S) 55%, skor kurang setuju (KS) 0% dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100%. Pada pernyataan ketujuh memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 15%, skor setuju (S) 80%, skor kurang setuju (KS) 5% dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 95% dan presentase negatif 5%. Pada pernyataan kedelapan memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 50%, skor setuju (S) 50%, skor kurang setuju (KS) dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100%.

Pernyataan kesembilan memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 35%, skor setuju (S) 65%, skor kurang setuju (KS) dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 100%. Pada pernyataan terakhir kesepuluh memperoleh nilai skor sangat setuju (SS) 35%, skor setuju (S) 60%, skor kurang setuju (KS) 5% dan skor tidak setuju (TS) 0, sehingga menghasilkan presentase respon positif 95% dan presentase negatif 5%.

Respon siswa merupakan perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepada siswa. Respon siswa salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini penerapan model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Islamic Qon Gresik pada materi pencemaran lingkungan juga dapat meningkatkan siswa yang di kombinasikan secara blended learning dalam proses pembelajaran.

Presentase hasil respon siswa menggunakan model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik menunjukkan bahwa hampir semua pernyataan memperoleh respon positif dan hanya beberapa pernyataan yang memperoleh respon negatif. Hasil rata-rata respon positif sebanyak 95.5 % yang tergolong dalam kategori yang sangat setuju dan setuju sedangkan hasil rata-rata respon negatif 4.5 % yang tergolong dalam kategori kurang setuju.

Berdasarkan data hasil keterlaksanaan pembelajaran model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Islamic Qon Gresik pada materi pencemaran lingkungan disetiap pertemuan dapat dilihat modus kategori yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Modus Kategori

| No. | Tahapan | Kategori | | |
|-----|---------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan | | |
| | | I | II | III |
| 1. | Pendahuluan | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| 2. | Kegiatan inti | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| 3. | Penutup | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |

Pembelajaran model *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks dan rangsangan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan maslaah siswa dalam memahami konsep dan prinsip suatu mata pelajaran (Rahmadani, dkk., 2017). Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning secara blended learning pertemuan ke I menunjukkan bahwa semua tahap pembelajaran terlaksana 100% maka dapat dilihat modus kategori keterlaksanaan pembelajaran tersebut sangat baik. Pada pertemuan ke II keterlaksanaan pembelajaran model problem based learning secara blended learning menunjukkan bahwa semua tahap pembelajaran terlaksana 100% maka dapat dilihat modus kategori sangat baik. Pertemuan ke III keterlaksanaan pembelajaran model problem based learning secara blended learning menunjukkan bahwa semua tahap pembelajaran terlaksana 100% maka dapat dilihat modus kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain : Pertama, ada pengaruh model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Islamic Qon

Gresik pada materi pencemaran lingkungan, dengan rata-rata skor NGain 0.62 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa berada pada kategori sedang. Kedua, siswa SMP Islamic Qon Gresik yang memberi respon positif pada pembelajaran menggunakan model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sebanyak 95.5% sedangkan yang memberi respon negatif sebanyak 4.5%. Keempat, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning secara blended learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMP Islamic Qon Gresik pada materi pencemaran lingkungan terlaksana 100% dengan kategori sangat baik. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan model problem based learning secara blended learning dapat dikembangkan menggunakan materi ilmu pengetahuan alam yang lainnya, agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

REFERENSI

- Anggraeni, A., Supriyana, E., & Hidayat, A. (2019). "Pengaruh Blended Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor." *Jurnal Pendidikan*. 4 (6): 758-763.
- Ariani, R, F. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (3): 422-432.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Damanik, D, P., & Bukit, N. (2013). *Analyze Critical Thinking Skills and Scientific Attitude in Physics Learning Used Inquiry Training and Direct Instruction Learning Model*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2 (2): 16-24.
- Eveline, S. (2011). *Hartini Nara Teori dan Pembelajaran*
- Hamruni, A. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud37 Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholifah, S, N, N, R., & Buditjahjanto, I, G, P, A. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TEI Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data dan Interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Teknik Eelektro*. 5 (3).
- Kurnia, F., & Fathurohman, A. (2014). "Analisis Bahan Ajar Fisika SMA Kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. 1 (1): 43-47.
- Kuswana, W, S. (2011). *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moestofa, Mochammad., & Meini Sondang S. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2 (1).
- Nafiah, Y, N., & Suyanto, W. (2014). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4 (1).
- Naidu, S. (2014). *Looking Back, Looking Forward: The Invention and Reinvention of Distance Education*.

- Pradnyana, P. B., Marhaeni, A., & Made, C. I. (2013). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." Ganesha University of Education.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui Pendekatan problem based learning bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7 (3): 241-250.
- Rusman, M, P. (2013). *Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI.
- Rusman, M, P. (2017). "Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan." Prenada Media.
- Sagala, S. (2014). *Pengaruh Metode Sirkuit Training terhadap Peningkatan Kesegaran Jasmani pada Siswa/i Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014*. Unimed.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim. 2: 1-7.
- Silviana, N. (2011). *The Teaching of English in The Acceleration Class Grade X at SMA Negeri 3 Malang*. Malang: Universitas Malang.
- Trianto. (2014). "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." Jakarta: Bumi Aksara.